

ANALISIS PENGGUNAAN KATA SERAPAN BAHASA INGGRIS DALAM PERCAKAPAN MAHASISWA

Riyan Maulana ^{1*}, Fahmi Hanifa ²

¹ STMIK Indonesia Banda Aceh

² STIKES Payung Negeri Aceh Darussalam

Corresponding author: riyanspersonal@gmail.com

Abstrak

Fenomena globalisasi telah mempercepat masuknya kata serapan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, khususnya di kalangan mahasiswa yang intensif berinteraksi dengan teknologi dan media global. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis, frekuensi, dan konteks penggunaan kata serapan bahasa Inggris dalam percakapan mahasiswa, sekaligus menganalisis faktor-faktor sosiolinguistik yang memengaruhinya serta implikasinya terhadap identitas linguistik dan penguasaan bahasa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis transkrip percakapan. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kata serapan bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas sosial, akses akademik, dan adaptasi terhadap lingkungan multikultural. Faktor-faktor utama yang mendorong fenomena ini meliputi pengaruh media digital, kebutuhan akademis, serta persepsi prestise bahasa Inggris. Implikasi penelitian menegaskan perlunya strategi pedagogis dan kurikulum bahasa yang adaptif, agar mahasiswa mampu menguasai bahasa Indonesia dan Inggris secara seimbang, sekaligus menjaga vitalitas bahasa nasional di tengah arus globalisasi.

Kata kunci: kata serapan, bahasa Inggris, sosiolinguistik, mahasiswa, globalisasi

PENDAHULUAN

Fenomena globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bahasa, yang semakin menunjukkan adanya interaksi dan interferensi antarbahasa (Bahagia et al., 2021). Dominasi bahasa Inggris sebagai lingua franca global telah memicu serapan kosakata yang masif ke dalam berbagai bahasa lokal, termasuk bahasa Indonesia (Rizki & Fajri, 2021). Penetrasi ini tidak hanya terbatas pada ranah akademis atau profesional, tetapi juga merambah percakapan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda yang terpapar media global dan teknologi informasi (Malahati et al., 2023). Fenomena ini menjadi sangat relevan dalam konteks perguruan tinggi, di mana mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dan pengguna aktif teknologi sering kali tanpa sadar mengadopsi kata-kata serapan bahasa Inggris ke dalam komunikasi verbal maupun tertulis mereka (Radnyani et al., 2018). Observasi awal menunjukkan bahwa penggunaan kata serapan bahasa Inggris ini bervariasi antarindividu dan konteks komunikasi, menyoroti kompleksitas adaptasi linguistik yang sedang berlangsung.

Pergeseran kebahasaan ini memunculkan pertanyaan kritis mengenai dampak jangka panjang terhadap identitas bahasa nasional serta efektivitas komunikasi antargenerasi dan lintas budaya (Sholihah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kata serapan bahasa Inggris dalam percakapan mahasiswa, mengidentifikasi faktor-faktor pendorong, dan implikasinya terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Hal ini penting untuk dipahami mengingat bahwa bahasa merupakan cerminan budaya dan identitas suatu bangsa, serta alat utama dalam transmisi pengetahuan dan nilai-nilai (Putri et al., 2023). Oleh karena itu, investigasi mendalam terhadap fenomena ini akan memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan bahasa, kurikulum pendidikan, dan upaya pelestarian bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi. Mengingat urgensi penerapan blended learning dalam pengajaran Bahasa Inggris, penelitian ini sangat relevan untuk diteliti secara mendalam guna memahami strategi pembelajaran yang efektif (Yuda et al., 2025). Pembelajaran bahasa Inggris juga menjadi semakin penting mengingat posisinya sebagai lingua franca global yang banyak digunakan di berbagai negara (Yuda et al., 2025). Fenomena ini diperkuat oleh kenyataan bahwa banyak mahasiswa Indonesia adalah multibahasa, mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris, dan seringkali menggunakan percampuran kedua bahasa tersebut dalam percakapan sehari-hari (Sihombing & Rani, 2023).

Kenyamanan berbahasa asli bagi sebagian besar mahasiswa, meskipun terkadang ada ketidaknyamanan dalam percakapan yang lebih rumit, menunjukkan adanya kebutuhan akan metode pengajaran yang disesuaikan untuk memfasilitasi integrasi bahasa Inggris secara efektif (Wijayanti, 2024). Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris memberikan akses terhadap beragam sumber daya akademik dan profesional, terutama yang tersedia melalui teknologi informasi (Haryadi et al., 2023). Sinergi antara penguasaan bahasa Inggris dan pemanfaatan teknologi informasi ini membentuk ekosistem pembelajaran yang dinamis, memfasilitasi akses terhadap informasi global dan memperkaya pemahaman interkultural (Haryadi et al., 2023). Dalam konteks ini, penggunaan teknologi informasi bukan hanya sebagai sarana, tetapi juga sebagai katalisator dalam mempercepat proses adaptasi dan asimilasi kosakata asing, khususnya bahasa Inggris, ke dalam struktur bahasa Indonesia sehari-hari (Haryadi et al., 2023). Adopsi kata serapan ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dan internet yang memungkinkan mahasiswa belajar bahasa Inggris secara mandiri dan mengembangkan pandangan global (Hidayat et al., 2022). Peran Bahasa Inggris sebagai bahasa global juga diperkuat oleh sistem pendidikan di Indonesia yang menempatkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran penting (Hidayati, 2022).

Kondisi ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan kosakata bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari mereka, baik secara sadar maupun tidak sadar. Ketersediaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran bahasa berbasis seluler, semakin memfasilitasi pemerolehan kosakata baru dan memperkuat interaksi lintas bahasa di kalangan mahasiswa (Faradisa et al., 2022). Selain itu, penggunaan teknologi

informasi, seperti aplikasi pembelajaran dan akses cepat ke berbagai sumber daya daring, telah mempercepat proses akuisisi dan integrasi kosakata bahasa Inggris dalam percakapan mahasiswa (Haryadi et al., 2023). Penelitian ini akan menganalisis secara kualitatif bagaimana mahasiswa mengintegrasikan kata serapan ini, mencakup frekuensi, konteks, dan faktor-faktor sosiolinguistik yang memengaruhinya, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika bahasa di kalangan generasi muda (Baruti & Subekti, 2023) (NURJANAH & SRIHILMAWATI, 2025). Investigasi ini juga akan menyoroti implikasi dari fenomena tersebut terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia, mengingat bahwa ketersediaan kosakata yang memadai merupakan fondasi utama bagi pemahaman membaca yang komprehensif (Widianto et al., 2025).

Studi ini akan menggunakan pendekatan multidisiplin, menggabungkan analisis linguistik dengan tinjauan sosiologis untuk memahami motivasi dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kata serapan, serta dampaknya pada identitas linguistik. Selanjutnya, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan bahasa untuk mengembangkan program literasi bahasa yang lebih adaptif dan relevan dengan dinamika kebahasaan kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena serapan bahasa Inggris di kalangan mahasiswa, serta kontribusinya terhadap evolusi bahasa Indonesia di era globalisasi. Kajian ini secara spesifik akan menganalisis pola penggunaan kata serapan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari mahasiswa, mengidentifikasi kategori leksikal yang paling sering diserap, dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong preferensi penggunaan kata serapan tersebut dibandingkan dengan padanan kata dalam bahasa Indonesia.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti aspek komunikasi antarbudaya dan globalisasi yang memengaruhi pola komunikasi Gen Z, namun belum secara spesifik mengkaji penggunaan kata serapan bahasa Inggris dalam percakapan mahasiswa (Salsabila et al., 2024) (Wibawa & Sumarwan, 2024). Studi literatur menunjukkan bahwa globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi antarbudaya pada Generasi Z, yang cenderung memanfaatkan media digital untuk berinteraksi dengan budaya lain, meskipun berisiko kehilangan identitas budaya lokal (Salsabila et al., 2024). Media sosial, seperti TikTok, telah menjadi platform esensial bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan belajar bahasa asing, memfasilitasi penggunaan kata serapan dalam percakapan sehari-hari (SAYANG et al., 2025). Namun, studi tersebut umumnya berfokus pada analisis gaya bahasa remaja Gen Z dalam postingan Instagram atau media sosial lainnya, tanpa mendalami secara khusus konteks percakapan lisan mahasiswa atau implikasi linguistik dari kata serapan yang digunakan (Telaumbanua et al., 2024).

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini akan mengkaji berbagai teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan fenomena campur kode (code-mixing) dan alih kode (code-switching), khususnya dalam konteks penggunaan kata serapan bahasa Inggris oleh mahasiswa. Bagian ini akan dimulai dengan tinjauan konsep dasar campur kode dan alih kode, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai faktor-faktor sosiolinguistik yang memengaruhi kedua fenomena tersebut, serta implikasinya terhadap identitas linguistik dan penguasaan bahasa kedua. Pembahasan ini mencakup analisis mendalam mengenai fungsi pragmatis dan fitur sintaksis dari campur kode dan alih kode sebagaimana terjadi dalam interaksi verbal (Brice, 2000). Studi-studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa campur kode seringkali berfungsi sebagai strategi komunikasi yang efektif untuk mengekspresikan nuansa makna yang tidak dapat sepenuhnya disampaikan hanya dengan satu bahasa (Devikasari & Markhamah, 2023). Selain itu, media digital dan teknologi modern turut mempercepat adopsi kata serapan bahasa Inggris, memfasilitasi integrasi linguistik yang lebih luas (Bangun et al., 2024). Fenomena ini tidak hanya mencerminkan dinamika perubahan bahasa, tetapi juga menyoroti bagaimana bahasa Inggris, sebagai lingua franca global, terus membentuk pola komunikasi di berbagai ranah, termasuk di lingkungan akademik (Hopewell & Abril-Gonzalez, 2019). Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, seperti analisis isi, seringkali digunakan untuk mengamati dan menganalisis fenomena bahasa dalam situasi nyata (Saddhono & Rohmadi, 2014).

Kajian Teori Kata Serapan

Bagian ini akan menganalisis konsep kata serapan dari berbagai perspektif linguistik, termasuk proses adaptasi fonologis, morfologis, dan semantis dari kata-kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia (JAYADI et al., 2024). Pembahasan juga akan mencakup tipologi kata serapan berdasarkan tingkat integrasinya, serta faktor-faktor yang memengaruhi frekuensi dan penerimaan kata serapan tersebut dalam percakapan sehari-hari mahasiswa. Studi ini juga akan mempertimbangkan bagaimana norma sosial dan budaya memengaruhi pilihan penggunaan kata serapan, serta sejauh mana penggunaan ini merefleksikan identitas sosial dan kelompok dalam komunitas mahasiswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan kata serapan bahasa Inggris dapat berfungsi sebagai penanda identitas dan afiliasi kelompok, terutama di kalangan generasi muda (Puspita & Ardianto, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti pergeseran penggunaan bahasa daerah, seperti bahasa Palembang, yang cenderung bervariasi di kalangan mahasiswa, tergantung pada konteks dan lawan bicara (PERMATASARI & YANSEN, 2024).

Faktor-faktor seperti globalisasi dan perkembangan teknologi komunikasi juga turut memengaruhi preferensi penggunaan bahasa, termasuk adopsi kata serapan bahasa Inggris di kalangan generasi milenial dan zilenial (Yusuf, 2023). Fenomena ini diperkuat oleh penggunaan media digital yang intensif di kalangan Gen Z, yang secara signifikan memengaruhi gaya komunikasi dan penggunaan Bahasa Indonesia mereka, seringkali

mengarah pada penggunaan variasi bahasa dan slang (Simanullang et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa adalah entitas hidup yang terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan serta konteks baru, termasuk melalui penggabungan kata pinjaman dari bahasa lain (JAYADI et al., 2024). Perkembangan ini sejalan dengan meningkatnya penggunaan bahasa Inggris di Indonesia yang telah mencapai status sebagai bahasa asing yang dominan, bahkan mulai berfungsi sebagai bahasa kedua atau bahasa pengantar dalam konteks tertentu (Alrajafi, 2021). Peningkatan ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai dampak integrasi linguistik tersebut terhadap identitas budaya dan koherensi bahasa nasional, khususnya di kalangan penutur muda (Aso & Konisi, 2021) (Margiyanti & Suroso, 2025).

Fenomena ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris bukan hanya sekadar adopsi leksikal, melainkan juga sebuah indikator pergeseran dinamis dalam lanskap linguistik Indonesia, terutama di kalangan mahasiswa yang terpapar informasi dan hiburan global secara ekstensif (Yulianie et al., 2025) (Nurhaidal, 2022). Analisis ini akan membahas secara spesifik bagaimana kata serapan tersebut diintegrasikan ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia, baik secara gramatikal maupun pragmatis. Studi ini juga akan membahas implikasi sosiolinguistik dari fenomena ini, termasuk dampaknya terhadap vitalitas bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan potensi pergeseran identitas linguistik di kalangan mahasiswa (Yulianie et al., 2025) (Wiryajaya et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini akan menginvestigasi lebih lanjut pola penggunaan kata serapan bahasa Inggris oleh mahasiswa, mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan hambatan dalam penggunaannya, serta menganalisis persepsi mahasiswa terhadap fenomena ini.

Pengertian Kata Serapan Bahasa Inggris

Pembahasan ini akan mengelaborasi definisi operasional kata serapan bahasa Inggris dalam konteks penelitian ini, membedakannya dari campur kode (code-mixing) dan alih kode (code-switching) berdasarkan kriteria linguistik yang jelas. Penelitian ini akan memfokuskan pada kata-kata bahasa Inggris yang telah mengalami proses adaptasi fonologis, morfologis, dan ortografis sehingga dianggap sebagai bagian integral dari leksikon bahasa Indonesia, dibandingkan dengan penggunaan kata-kata bahasa Inggris yang bersifat insidental atau situasional. Hal ini penting untuk membedakan antara fenomena linguistik yang berbeda namun sering tumpang tindih, guna memastikan ketepatan analisis.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek leksikal, melainkan juga meninjau implikasi sosiolinguistik dari integrasi kata serapan, terutama dalam konteks komunikasi sehari-hari mahasiswa. Pendekatan ini akan memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana kata serapan berinteraksi dengan struktur dan norma bahasa Indonesia kontemporer, sekaligus menyingkap motivasi dan persepsi penutur dalam mengadopsi elemen leksikal asing (Kusumaningtyas et al., 2025). Selain itu, studi ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana penggunaan kata serapan ini mempengaruhi pemahaman dan kejelasan komunikasi antar mahasiswa, mengingat tantangan yang mungkin timbul dari kosakata asing yang terdengar

tidak familiar, terutama bagi penutur bahasa Inggris yang bukan merupakan bahasa sehari-hari mereka (Rahmawati et al., 2024). Penelitian ini akan mengidentifikasi jenis-jenis kata serapan yang paling sering digunakan, menganalisis faktor-faktor penyebab penggunaannya, serta mengkaji dampak penggunaannya terhadap perkembangan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Lebih lanjut, analisis ini akan memperhitungkan bagaimana lingkungan sosial dan akademik di universitas memengaruhi frekuensi dan variasi penggunaan kata serapan bahasa Inggris (PERMATASARI & YANSEN, 2024). Penggunaan kata serapan ini juga menunjukkan adanya dinamika konseptual dalam kosakata, di mana kata benda lebih sering diserap dibandingkan kata kerja (Halim & Lestari, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun bahasa Inggris telah diajarkan di Indonesia sejak lama, dari tingkat sekolah menengah hingga universitas, siswa masih menghadapi kesulitan dalam mempelajarinya (Harlina & Yusuf, 2020).

Kesulitan ini seringkali disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata dan pemahaman tata bahasa yang memadai, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam melafalkan dan menggunakan bahasa Inggris secara percaya diri (Rahmawati et al., 2024). Hal ini menimbulkan tantangan signifikan bagi mahasiswa dalam berinteraksi secara efektif dalam lingkungan akademik dan sosial yang semakin mengglobal, mengingat peran penting bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional (Winnie et al., 2023). Penelitian ini selanjutnya akan mengeksplorasi secara mendalam peran penguasaan kosakata dan tata bahasa Inggris dalam memfasilitasi penggunaan kata serapan, serta implikasinya terhadap kemampuan komunikasi lintas budaya mahasiswa (Ramadhan et al., 2025) (Taye & Mengesha, 2024).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kata Serapan

Faktor-faktor ini meliputi pengaruh media massa global, pergaulan sosial, kebutuhan akademis, dan persepsi status sosial yang melekat pada penggunaan bahasa Inggris, yang secara kolektif mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan kata-kata serapan ke dalam percakapan sehari-hari mereka. Studi ini juga akan mempertimbangkan bagaimana norma-norma linguistik informal di lingkungan kampus memengaruhi adopsi dan penyebaran kata serapan ini di antara sesama mahasiswa. Pola komunikasi mahasiswa juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah cenderung dominan di antara etnis yang sama, sementara bahasa Indonesia digunakan sebagai jembatan komunikasi antar etnis yang berbeda, sehingga menyiratkan bahwa konteks sosial memengaruhi pilihan bahasa, termasuk penggunaan kata serapan (Wibawa & Sumarwan, 2024). Selain itu, tekanan adaptasi terhadap lingkungan kampus yang multikultural turut berperan dalam proses ini, mendorong mahasiswa untuk mengadopsi elemen-elemen linguistik baru demi kelancaran interaksi (Wibawa & Sumarwan, 2024).

Perlu digarisbawahi bahwa meskipun bahasa Inggris merupakan komponen penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia, penguasaan bahasa Inggris di kalangan mahasiswa seringkali masih terbatas, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam menghasilkan karya ilmiah berstandar internasional (Hidayat & Sassi, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa terlepas dari

pengajaran formal, terdapat kesenjangan antara kurikulum yang ada dan kebutuhan praktis mahasiswa dalam menghadapi tuntutan globalisasi, terutama dalam konteks penulisan akademik dan komunikasi ilmiah ([Wahyuningsih & Afandi, 2020](#)) ([Hidayah, 2021](#)).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis secara mendalam fenomena penggunaan kata serapan bahasa Inggris dalam percakapan mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data naratif yang kaya dan deskriptif mengenai pola penggunaan, makna, serta konteks sosial dari kata serapan tersebut ([Izzuddin & Cahyadi, 2025](#)). Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena linguistik yang kompleks, khususnya dalam konteks percakapan alami ([SAYANG et al., 2025](#)).

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis secara mendalam penggunaan kata serapan bahasa Inggris dalam percakapan mahasiswa. Metode kualitatif dipilih karena objek penelitian, yaitu ragam bahasa, bersifat non-eksak dan lebih tepat dideskripsikan melalui kata-kata daripada angka ([PERMATASARI & YANSEN, 2024](#)). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, motivasi, dan interpretasi di balik penggunaan kata serapan, yang tidak dapat ditangkap oleh metode kuantitatif semata. Selain itu, pendekatan kualitatif memfasilitasi eksplorasi nuansa makna dan fungsi pragmatis dari kata serapan dalam interaksi lisan, memberikan gambaran komprehensif tentang fenomena linguistik ini.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan kata serapan bahasa Inggris dalam percakapan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konteks sosial, motivasi, dan makna di balik pilihan leksikal mahasiswa ([Swarna et al., 2024](#)). Metode deskriptif-analitis akan digunakan untuk menganalisis data percakapan yang dikumpulkan, mengidentifikasi pola penggunaan kata serapan, serta menginterpretasi implikasinya terhadap komunikasi interpersonal dan identitas linguistik mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur untuk mengumpulkan data kualitatif yang mendalam tentang penggunaan kata serapan bahasa Inggris dalam percakapan mahasiswa. Observasi akan dilakukan di lingkungan kampus, seperti

kantin, perpustakaan, dan area diskusi, untuk menangkap penggunaan kata serapan secara alami. Wawancara semi-terstruktur akan melibatkan sejumlah mahasiswa dari berbagai program studi untuk mendapatkan pemahaman tentang persepsi mereka, motivasi, dan konteks penggunaan kata serapan. Selain itu, dokumentasi berupa transkrip percakapan dan catatan lapangan akan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkaya analisis (Wibawa & Sumarwan, 2024).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis pola penggunaan kata serapan bahasa Inggris dalam transkripsi percakapan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan interpretasi mendalam terhadap konteks dan makna di balik pilihan leksikal, serta mengidentifikasi faktor-faktor sosiolinguistik yang memengaruhinya. Analisis data akan melibatkan kategorisasi kata serapan berdasarkan jenisnya (nomina, verba, adjektiva, adverbial), frekuensi penggunaannya, dan konteks percakapan di mana kata-kata tersebut muncul.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis secara mendalam fenomena penggunaan kata serapan bahasa Inggris dalam percakapan mahasiswa, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dari perspektif partisipan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data berupa kata-kata dan tindakan dari konteks alami percakapan mahasiswa, yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif (PERMATASARI & YANSEN, 2024). Studi kasus ini akan melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan sejumlah mahasiswa dari berbagai program studi untuk menangkap nuansa penggunaan kata serapan secara kontekstual.

Metode pengumpulan data akan mencakup transkripsi percakapan lisan mahasiswa dalam berbagai setting, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan interaksi sosial informal, untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kata serapan yang muncul. Selain itu, data akan dilengkapi dengan catatan lapangan yang detail untuk menangkap aspek-aspek non-verbal dan konteks sosial yang memengaruhi pemilihan dan penggunaan kata serapan oleh mahasiswa. Analisis data akan dilakukan secara induktif, dimulai dari kategorisasi kata serapan hingga identifikasi pola-pola tematik yang muncul, untuk memahami motivasi dan fungsi penggunaan kata serapan dalam komunikasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan menyajikan temuan-temuan kunci dari analisis data, menguraikan pola penggunaan kata serapan bahasa Inggris oleh mahasiswa, dan membahas faktor-faktor yang memengaruhinya. Bagian ini juga akan membahas implikasi dari temuan tersebut

terhadap pemahaman dinamika linguistik di kalangan mahasiswa, serta tantangan dan peluang dalam penguasaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi global (Haryadi et al., 2023). Analisis yang mendalam akan menyoroti frekuensi, konteks, dan jenis kata serapan yang paling dominan, serta mengidentifikasi apakah penggunaan ini bersifat fungsional atau hanya sebagai bentuk penanda identitas sosial. Lebih lanjut, bagian ini akan mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori linguistik yang relevan, seperti kode-pencampuran (code-mixing) dan alih kode (code-switching), untuk memberikan kerangka konseptual yang kuat bagi interpretasi fenomena penggunaan kata serapan ini.

Identifikasi Kata Serapan Bahasa Inggris yang Digunakan

Analisis ini akan mengidentifikasi kategori leksikal, domain semantik, dan tingkat adaptasi morfologis dari kata-kata serapan yang ditemukan dalam korpus percakapan mahasiswa, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang karakteristik linguistik kata serapan tersebut. Penelitian juga akan mengkaji seberapa sering kata-kata serapan tersebut muncul dalam konteks formal dan informal, serta pengaruhnya terhadap kejelasan dan efisiensi komunikasi mahasiswa. Studi ini juga akan mengevaluasi apakah penggunaan kata serapan tersebut didorong oleh keterbatasan kosakata dalam bahasa Indonesia atau karena alasan sosiolinguistik, seperti penanda identitas atau afiliasi kelompok. Selain itu, akan diperiksa apakah terdapat variasi dalam penggunaan kata serapan antar kelompok mahasiswa dari latar belakang akademik atau sosial yang berbeda, yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor pendorong adopsi linguistik ini (PERMATASARI & YANSEN, 2024).

Metode analisis isi (content analysis) akan diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kata serapan yang muncul dalam data percakapan mahasiswa (Rifdillah et al., 2024) (Shodiq, 2023). Penerapan metode ini akan melibatkan pembuatan daftar kata serapan yang teridentifikasi, diikuti dengan perhitungan frekuensi kemunculan masing-masing kata untuk menentukan dominansi penggunaannya. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis secara kualitatif untuk memahami konteks penggunaan, fungsi komunikatif, dan implikasi sosiolinguistik dari kata-kata serapan tersebut. Pendekatan deskriptif ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena kebahasaan tanpa memanipulasi variabel, melainkan dengan mencatat dan menginterpretasi data sebagaimana adanya. Penelitian ini juga akan menggunakan analisis percakapan untuk meneliti interaksi antara penutur, dan bagaimana pengambilan giliran bicara memengaruhi penggunaan kata serapan bahasa Inggris (Umar & Ariyanti, 2022).

Analisis Frekuensi Penggunaan Kata Serapan

Analisis frekuensi ini akan melibatkan penghitungan kemunculan setiap kata serapan dalam korpus data percakapan yang terkumpul, memberikan data kuantitatif mengenai sejauh mana kata-kata tersebut telah terintegrasi dalam bahasa sehari-hari mahasiswa. Data ini akan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk memudahkan interpretasi dan identifikasi kata

serapan yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa, serta membandingkan frekuensi penggunaan berdasarkan kategori tertentu (misalnya, domain semantik, bagian ujaran). Selanjutnya, akan dilakukan analisis statistik untuk menentukan signifikansi perbedaan frekuensi penggunaan kata serapan antar konteks percakapan formal dan informal, atau antara kelompok demografis yang berbeda. Analisis ini diharapkan dapat mengungkap preferensi leksikal mahasiswa serta pola-pola adaptasi bahasa Inggris ke dalam percakapan berbahasa Indonesia mereka. Adapun data utama dalam penelitian ini berupa kumpulan kata dan tindakan yang diucapkan oleh mahasiswa, yang akan dianalisis secara kualitatif ([PERMATASARI & YANSEN, 2024](#)).

Konteks Penggunaan Kata Serapan dalam Percakapan

Analisis ini akan mengeksplorasi kondisi-kondisi spesifik di mana mahasiswa cenderung menggunakan kata serapan, baik dalam situasi formal maupun informal, serta faktor-faktor pendorong penggunaan tersebut. Identifikasi konteks ini akan membantu menjelaskan motivasi di balik pilihan leksikal mahasiswa, seperti untuk mencapai efisiensi komunikasi, menunjukkan identitas kelompok, atau mengisi kekosongan leksikal dalam bahasa Indonesia. Hal ini juga akan melibatkan pemeriksaan terhadap peran lingkungan dan interaksi sosial dalam membentuk preferensi penggunaan kata serapan, mengingat bahwa identitas bahasa dapat terbentuk melalui keinginan personal dan interaksi dengan lawan bicara ([Bennu, 2021](#)). Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi jenis-jenis kata serapan berdasarkan kategori semantik dan fungsional, seperti nomina, verba, atau adjektiva, untuk memahami preferensi leksikal mahasiswa dalam mengadopsi elemen bahasa Inggris ke dalam percakapan sehari-hari.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kata Serapan

Studi ini akan menginvestigasi faktor-faktor linguistik, sosiologis, dan psikologis yang berkontribusi terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan kata serapan bahasa Inggris. Faktor linguistik mencakup kemudahan artikulasi, kesesuaian gramatikal, dan ketersediaan padanan kata dalam bahasa Indonesia, sementara faktor sosiologis melibatkan tekanan kelompok sebaya, pengaruh media sosial, dan status sosial yang diasosiasikan dengan penggunaan bahasa Inggris ([Baruti & Subekti, 2023](#)) ([Bintarawati et al., 2023](#)). Faktor psikologis meliputi persepsi kemudahan penggunaan, keinginan untuk menunjukkan kompetensi berbahasa Inggris, dan efek kognitif dari penggunaan kata serapan dalam mempercepat proses komunikasi. Analisis komprehensif terhadap faktor-faktor ini esensial untuk memahami fenomena kata serapan secara holistik, mencakup bagaimana dinamika kognitif, sosial, dan struktural bahasa berinteraksi dalam membentuk pola komunikasi mahasiswa. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana pembelajaran kosakata secara efektif dapat membantu mengurangi ketergantungan pada kata serapan, mengingat pentingnya penguasaan kosakata sebagai dasar untuk mengkonstruksi satuan bahasa yang lebih besar ([MOON & Sutama, 2024](#)).

Implikasi Penggunaan Kata Serapan terhadap Bahasa Indonesia

Studi ini akan mengkaji dampak penggunaan kata serapan terhadap struktur dan tata bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks percakapan sehari-hari mahasiswa, serta implikasinya terhadap dinamika dan evolusi bahasa nasional. Analisis ini akan membahas bagaimana adopsi kata serapan bahasa Inggris dapat memperkaya atau justru mengikis keunikan linguistik bahasa Indonesia, serta bagaimana fenomena ini mencerminkan adaptasi bahasa terhadap globalisasi dan interaksi budaya. Implikasi ini juga akan mencakup analisis terhadap persepsi mahasiswa mengenai peran kata serapan dalam memperkaya kosakata atau menciptakan kebingungan linguistik, terutama dalam konteks akademik dan komunikasi formal.

REFERENCES

- Aisyah, S., & Rohmani, Abd. H. (2025). URGENSI TEORI KOGNITIVISME DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI UPT SD NEGERI 358 GRESIK. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1095. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6618>
- Akintayo, O. T., Eden, C. A., Ayeni, O. O., & Onyebuchi, N. C. (2024). Cross-cultural instructional design: A framework for multilingual and interdisciplinary education. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6(5), 785. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i5.1101>
- AL-FARISI, M. A., Sirojudin, R., ARIFIN, MOH. N., Lazzavietamsi, F. A., & Wasehudin, W. (2025). NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID PADA NOVEL “SULUK ABDUL JALIL” KARYA AGUS SUNYOTO. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 120. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4309>
- Almagableh, S. I. S., & Yunus, K. (2022). THE FUNCTIONS OF CODE-SWITCHING USED DURING THE STUDENT-TEACHER INTERACTIONS IN THE CLASSROOMS: OBSERVATIONS AND IMPACTS. *International Journal of Education Psychology and Counseling*, 7(48), 501. <https://doi.org/10.35631/ijepc.748038>
- Alrajafi, G. (2021). The use of English in Indonesia: Status and Influence. *SIGEH ELT Journal of Literature and Linguistics*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.36269/sigeh.v1i1.355>
- Ardiansyah, A., RISNITA, R., & Jailani, M. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arima, M. T., Amaliyah, N., Abustang, P. B., & Alam, S. (2022). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KOTA MAKASSAR. *Pendas Mahakam Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.24903/pm.v6i2.818>
- Asih, I. W., Tantri, S. N., & Prima, S. R. (2024). Global and Local Cultural Contestation in the Digital Age: Indonesian Gen Z's Responses to Foreign Cultures and National Identity. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research/Advances*

- in social science, education and humanities research* (p. 122).
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-340-5_11
- Aso, L., & Konisi, L. Y. (2021). THE USE OF INDONESIAN LOAN WORDS IN MUNA LANGUAGE (Penggunaan Kata-Kata Serapan Bahasa Indonesia dalam Bahasa Muna). *Kandai*, 17(2), 166. <https://doi.org/10.26499/jk.v17i2.3481>
- Bahagia, B., Mangunjaya, F. M., Wibowo, R., Rangkuti, Z., & Noor, Z. M. (2021). Tradition Of Cleaning For Reacting Social, Religion And Environment Education. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 1971. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.666>
- Bangun, M. A., Nasution, M. F. A., Sinaga, N. R., Sastra, S. F. D., & Khairani, W. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia.*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2646>
- Baruti, T. D. W. P., & Subekti, A. S. (2023). INSTAGRAM TO LEARN ENGLISH VOCABULARY: A STUDY OF INDONESIAN NON-ENGLISH MAJOR UNIVERSITY STUDENTS. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 10(1), 106. <https://doi.org/10.15408/ijee.v10i1.26969>
- Bennu, I. R. (2021). Comparing Second Language Identity as Experienced by International Students during Their Studying abroad. *Research and Innovation in Language Learning*, 4(2), 172. <https://doi.org/10.33603/rill.v4i2.4543>
- Bermani, R. A., Safnil, S., & Arono, A. (2017). An Analysis of Argument Structure of Research Article of English Postgraduate Program of Bengkulu University Published In Journal. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.33369/joall.v2i2.5954>
- Bintarawati, N., Wicaksana, M. F., & Muryati, S. (2023). EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA GAUL DI UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA. *INDONESIA Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 250. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v4i2.49629>
- Brice, A. E. (2000). Code Switching and Code Mixing in the ESL Classroom: A Study of Pragmatic and Syntactic Features. *Advances in Speech Language Pathology*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.3109/14417040008996783>
- Cahyani, H., Courcy, M. de, & Barnett, J. (2016). Teachers' code-switching in bilingual classrooms: exploring pedagogical and sociocultural functions. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 21(4), 465. <https://doi.org/10.1080/13670050.2016.1189509>
- Devikasari, F., & Markhamah. (2023). Analysis of Code Switching and Code Mixing in Twitter Social Media. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research/Advances in social science, education and humanities research* (p. 733). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_64
- Dewi, N. M., & Amariah, Z. Q. (2023). The Function and Role of Needs Analysis in English Learning Curriculum. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i02.708>



Vol 2 No 1 (2025): MARCH - AUGUST 2025 | ISSN: 3089-5189 | DOI: [https://doi.org/ 10.61992/aldilal.v2i1.233](https://doi.org/10.61992/aldilal.v2i1.233)

EFENDI, M. R., Iqbal, M. A., & RIFAD, MOH. (2024). STRATEGI PEMASARAN PENDIDIKAN MELALUI MEDIA SOSIAL DI MIN 1 PARIGI. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 237. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2863>